

THE ROLE OF THE ETHNIC BORNEO STUDIO AS AN EMPOWERED COMMUNITY IN THE DEVELOPMENT OF TRADITIONAL ARTS IN THE CITY OF SAMARINDA

PERANAN SANGGAR BORNEO ETNIKA SEBAGAI KOMUNITAS BERDAYA DALAM PERKEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA SAMARINDA

Sonia Adinda Septi Maurani¹, Sukapti², Badruddin Nasir³
^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Indonesia

Email Correspondence: soniaadinda1@gmail.com

ABSTRACT:

The Borneo Etnika Studio is one of the studios in Samarinda City that was founded in 2008 and turned into a community in 2013 with a wider focus on art. The training and coaching activities include basic theory in dancing and playing traditional musical instruments which consist of three realms of artistic culture which include the palace, the coast and the hinterland. The Borneo Etnika Studio opened the activity in general to the wider community, then the studio as a supporting element in developing traditional arts also played its role in creating new works by participating in various kinds of performances and competitions as well as collaborating with the local government, one of which was UPTD Taman Budaya which is a facilitator in providing a place for the activities carried out by the Borneo Ethnic Studio.

Keywords: *Art, Empowered Community, Role, Studio Ethnic Borneo*

ABSTRAK:

Sanggar Borneo Etnika merupakan salah satu sanggar di Kota Samarinda yang berdiri sejak tahun 2008 dan berubah menjadi komunitas pada tahun 2013 dengan fokus seni yang lebih luas. Kegiatan pelatihan dan pembinaan didalamnya meliputi teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional yang terdiri dari tiga ranah budaya kesenian yang meliputi keraton, pesisir dan pedalaman. Sanggar Borneo Etnika membuka kegiatan tersebut secara umum untuk masyarakat luas, kemudian sanggar sebagai unsur pendukung dalam mengembangkan kesenian tradisional juga menjalankan peranannya dalam menciptakan karya-karya terbaru dengan mengikuti berbagai macam pementasan dan perlombaan serta menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat salah satunya UPTD Taman Budaya yang merupakan fasilitator dalam menyediakan tempat untuk kegiatan yang dilaksanakan Sanggar Borneo Etnika.

Kata Kunci: *Kesenian, Komunitas Berdaya, Peranan, Sanggar Borneo Etnika*

Article Info

Received	:	Juni 2021
Accepted	:	Juni 2021
Published	:	Juli 2021
DOI	:	https://doi.org/10.30872/psd.v2i2.31

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Sanggar Borneo Etnika merupakan sanggar seni yang cukup dikenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat di Kota Samarinda. Dilihat dari karya seni yang telah dilakukan dari kurun waktu mulai tahun 2008 sampai saat ini. Sanggar Borneo Etnika telah menampilkan prestasi terbaik dalam ajang kesenian tradisional. Salah satunya menampilkan sebuah tarian kreasi pesisir yang berjudul Gerbang Benua Etam yang ditampilkan pada festival Heeewah tahun 2016. Pada tahun 2016-2021 Sanggar Borneo Etnika bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator dalam menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh sanggar secara umum untuk masyarakat setempat. Pelatihan dan pembinaan tersebut yaitu berupa materi seputar teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 78 peserta dengan jumlah 52 peserta seni tari dan 26 peserta seni musik. Namun untuk saat ini kegiatan pembinaan dan pelatihan secara umum yang dibuat oleh Sanggar Borneo Etnika harus ditiadakan sementara akibat pandemi Covid19. Sehingga Sanggar Borneo Etnika hanya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota sanggar dan pelajar sekolah secara terbatas. Anggota mereka terdiri dari pelajar SD, SMP, SMA hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Data anggota terbaru tahun 2020-2021 jumlah keseluruhan anggota Sanggar Borneo Etnika yaitu sebanyak 71 anggota dengan jumlah anggota yang aktif sebanyak 26 anggota yaitu 16 penari tradisional dan 10 pemain alat musik tradisional. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa anggota yang tidak aktif lebih banyak dibandingkan dengan anggota sanggar yang aktif. Sehingga penggiat seni melihat kondisi saat ini berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mempertahankan kesenian tradisional yang dimiliki, karena tidak bisa dipungkiri jika hal ini terus berlanjut maka kesenian tradisional akan kehilangan eksistensinya. Peranan sanggar merupakan unsur pendukung dalam mengembangkan kesenian tradisional. Peranan sanggar diwujudkan dalam bentuk kegiatan kesenian yang dilaksanakan oleh sanggar kepada masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan kualitas individu dan masyarakat dalam perkembangan kesenian dapat dilihat melalui peranan sanggar dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola sanggar. Apakah peranan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Hal ini dikarenakan setiap organisasi didalam sanggar pasti memerlukan pengelolaan yang diharapkan mampu berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan dan kemampuan sanggar dalam menjalankan kegiatan yang ada di sanggar dengan baik akan menjadi salah satu modal besar bagi pihak-pihak pengelola sanggar dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi sanggar seni yang mereka dirikan. Hal inilah yang menuntut Sanggar Borneo Etnika sebagai pemerhati seni untuk berpikir lebih jauh mengenai kompetensi yang bisa mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di sanggar dengan menentukan strategi yang tepat sasaran. Sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kesenian tradisional yang dimiliki. Jika hal ini terus terjadi maka kegiatan pelatihan dan pembinaan tersebut dapat terus berlanjut dan bermanfaat bagi sanggar. Penelitian ini akan berfokus pada permasalahan yang dihadapi dan peranan dari Sanggar Borneo Etnika sebagai komunitas budaya dalam perkembangan kesenian tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah berdirinya Sanggar Borneo Etnika, usaha sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional dan perkembangan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

2. METODE

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif karena bermaksud membuat secara sistematis tentang data yang ada dilapangan yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang diamati. Tempat yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu di Sanggar Borneo Etnika yang terletak di JL. Kemakmuran Gg. KNPI No.24 RT. 21 Samarinda. Tempat penelitian ini dipilih karena Sanggar Borneo Etnika merupakan sanggar yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas dan sudah banyak meraih prestasi dibidang seni. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Sanggar Borneo Etnika dalam mengembangkan kesenian tradisional di Kota Samarinda.

Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi pemilik sanggar, pelatih sanggar dan anggota sanggar yaitu 4 penari dan 4 pemain alat musik. Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini melalui (1) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk pelaksana observasi guna melihat objek dari kejadian tertentu, serta mampu memisahkan antara kejadian yang perlu digunakan dan yang tidak perlu digunakan (Riyanto 2010:96). Peneliti hanya melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan di Sanggar Borneo Etnika; (2) wawancara mendalam kepada para pengurus dan anggota Sanggar Borneo Etnika; (3) dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan di Sanggar Borneo Etnika; (4) studi pustaka melalui

referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Borneo Etnika yang berada di Gg. KNPI No.24, RT.21 Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur merupakan salah satu sanggar seni baru tetapi sudah banyak meraih prestasi dalam ajang festival seni sehingga sanggar ini cukup dikenal oleh masyarakat luas. Sanggar Borneo Etnika yang didirikan secara mandiri oleh mba Mia selaku pendiri Sanggar Borneo Etnika ini awalnya hanyalah grup tari biasa yang sering mengikuti berbagai pagelaran dan perlombaan seni yang diadakan baik didalam kota maupun diluar kota. Namun karena adanya semangat dan minat yang sama dengan anggota lainnya serta sama-sama membangun kekompakan antar setiap anggota, maka Sanggar Borneo Etnika berusaha untuk mengorganisir diri dalam rangka memperjuangkan tujuan bersama melalui tindakan bersama dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Hal yang paling mempengaruhi di dalam Sanggar Borneo Etnika adalah adanya suasana nyaman dan perasaan anggota yang merasa diperlakukan dengan baik saat berkegiatan serta jaringan kerjasama yang saling membutuhkan satu sama lain yang berlandaskan pada rasa percaya yang menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Sehingga Sanggar Borneo Etnika Ini mulai didirikan menjadi sebuah sanggar seni pada tahun 2008 dan berubah menjadi komunitas seni pada tahun 2013 dengan fokus seni yang lebih luas. Sanggar ini membuka pendaftaran secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun bagi siapa saja yang ingin bergabung untuk sama-sama melestarikan kesenian tradisional, yang didalamnya terdapat pelatihan tari tradisional dan alat musik tradisional yang menjadi salah satu bagian dari kegiatan di dalam sanggar. Melalui pembinaan dan pelatihan khusus seputar kesenian tradisional maka menjadi salah satu langkah awal Sanggar Borneo Etnika dalam memperkenalkan kesenian daerah kepada masyarakat luas khususnya generasi muda. Setelah berdirinya Sanggar Borneo Etnika pada tahun 2008 sanggar mulai melakukan kegiatan pada tahun 2016 dengan membuka latihan umum berupa pembinaan dan pelatihan kesenian yang menjadi bagian dari kegiatan di sanggar. Anggota kelompoknya terdiri dari pelajar SD, SMP, SMA hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Table 1. Data Anggota Jumlah Keseluruhan Sanggar Borneo Etnika

Nama Seni	Jumlah Anggota Aktif	Jumlah Anggota Tidak Aktif
Seni Tari	16	35
Seni Musik	10	10

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan anggota yang ada di Sanggar Borneo Etnika saat ini berjumlah 71 anggota yang tergabung dalam anggota seni tari dan anggota seni musik. Dari jumlah keseluruhan anggota tersebut, jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan seni tari hanya berjumlah 16 anggota sedangkan yang tidak aktif sebanyak 35 anggota. Selanjutnya jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan seni musik yaitu 10 anggota dengan jumlah anggota yang tidak aktif mengikuti seni musik sebanyak 10 anggota.

Dari jumlah anggota Sanggar Borneo Etnika diatas dapat diketahui bahwa pandemi covid19 saat ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sanggar. Hal ini dibuktikan dengan melihat banyaknya anggota sanggar yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan. Kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki tersebut akan berakibat pada kemajuan sanggar itu sendiri dalam mengembangkan kesenian tradisional. Sehingga melihat situasi dan kondisi saat ini sanggar harus berperan lebih aktif lagi dalam menentukan strategi dalam menambah jumlah anggota di sanggar dan mencari cara agar kegiatan tersebut dapat berjalan melihat kondisi yang serba terbatas untuk saat ini.

3.1. Permasalahan Yang Dihadapi Sanggar Borneo Etnika Dalam Perkembangan Kesenian Tradisional

3.1.1 Kurangnya Minat Masyarakat

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Namun seiring berkembangnya jaman kesenian tradisional yang dimiliki mulai diabaikan oleh sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan kesenian daerahnya. Hal itu disebabkan banyaknya kesenian dan budaya luar yang sangat mudah masuk ke ruang lingkup masyarakat sehingga perlahan masyarakat mulai meninggalkan kesenian yang ada. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Agus selaku pelatih sanggar "Saat ini teknologi semakin canggih sehingga sangat mudah sekali masyarakat dalam mengakses apapun itu termasuk dalam penyebaran budaya-budaya luar yang saat ini sangat digemari masyarakat khususnya kalangan muda seperti budaya korea dan barat.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi penggiat seni untuk terus berpikir bagaimana kesenian yang kita miliki ini juga dapat digemari dan diminati masyarakat sehingga kesenian daerah ini dapat berkembang dan tidak ketinggalan dengan budaya-budaya lain, maka pihak sanggar selalu berusaha untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional ini dengan berbagai upaya salah satu contoh adalah membuat karya-karya terbaru tanpa meninggalkan nilai tradisinya, sehingga masyarakat tidak bosan dan karya tersebut dapat selalu diterima masyarakat. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional daerahnya sangat berpengaruh besar terhadap eksistensi kesenian tradisional yang dimiliki. Budaya-budaya luar yang diminati dan dipelajari oleh masyarakat semakin lama akan semakin membuat kesenian yang dimiliki tertinggal jauh dengan berkembangnya budaya-budaya luar. Hal-hal seperti inilah yang harus diperhatikan dan dilihat untuk masa ke depannya. Peran pemerintah dan sanggar seni serta masyarakat sangatlah penting dan perlu ditingkatkan guna mencegah pudarnya kesenian tradisional daerah yang dimiliki.

Pengenalan akan kesenian daerah harus dilakukan sejak dini kepada masyarakat khususnya kalangan muda sebagai generasi penerus bangsa agar tidak meninggalkan kebudayaannya dan terpengaruh oleh arus modernisasi budaya barat. Hal ini untuk menghindari punahnya kesenian tradisional yang merupakan warisan leluhur yang telah susah payah mempertahankannya. Masyarakat khususnya generasi muda harus segera bangkit dan ikut menjaga serta melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki, karena tidak bisa dipungkiri jika generasi penerusnya meninggalkan kesenian daerahnya lalu siapa yang akan melanjutkan untuk mengembangkan kesenian tradisional selain anak-anak muda sebagai penerus bangsa.

3.1.2 Kurangnya Pengajar Seni

Proses kegiatan kesenian yang dilakukan Sanggar Borneo Etnika tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan jika jumlah pengajar atau pelatih seni tidak sebanding dengan jumlah anggota yang mengikuti kegiatan kesenian. Jumlah pengajar seni awalnya terdiri dari 6 orang dan saat ini tersisa hanya 2 orang saja yang mengajar sedangkan jumlah keseluruhan anggota yaitu 71 anggota dengan jumlah anggota yang aktif seni tari sebanyak 16 anggota dan seni musik sebanyak 10 anggota. Hal ini dikarenakan banyak pengajar seni yang memiliki kesibukannya masing-masing. Akibatnya jumlah pengajar seni berkurang dan tidak sebanding dengan jumlah anggota yang ada. Sehingga pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika berjalan kurang optimal. Hal tersebut di sampaikan oleh Mas Agus selaku pelatih sanggar "Kami terkadang juga tidak bisa untuk melatih anggota-anggota baru yang mengikuti kegiatan ini, karena jumlah anggota dan pengajar tidak sebanding sedangkan antusias masyarakat cukup besar, selain itu kami kekurangan pengajar seni juga yang pasti mereka mempunyai kesibukannya masing-masing".

Kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan Sanggar Borneo Etnika terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Adanya permasalahan dalam kegiatan di Sanggar Borneo Etnika ini menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun para anggota di dalam sanggar.

Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya jumlah pengajar yang mengakibatkan jumlah anggota yang mengikuti kegiatan dengan jumlah pengajar seni tidak sebanding dengan anggota yang mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diberikan. Akibatnya dengan adanya permasalahan tersebut pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal dikarenakan dalam pelatihan dan pembinaan tersebut harus membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

3.1.3 Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kegiatan di dalam sanggar dapat berjalan lancar dan optimal jika didukung juga dengan fasilitas yang memadai. Dikarenakan fasilitas yang memadai akan dapat menunjang proses keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kurangnya fasilitas yang memadai di dalam sanggar menyebabkan kegiatan pelatihan dan pembinaan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga menjadi permasalahan bagi Sanggar Borneo Etnika dalam melakukan kegiatannya.

Fasilitas yang memadai akan memudahkan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar tetapi bagaimana dengan fasilitas yang tidak memadai. Sanggar Borneo Etnika tidak memiliki tempat latihan dalam berkegiatan seni dikarenakan Sanggar Borneo Etnika selama kegiatannya hanya meminjam tempat latihan yang dimiliki UPTD Taman Budaya yang merupakan fasilitator dalam melancarkan kegiatan seni yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika. Sehingga jika UPTD Taman Budaya tutup atau ada kegiatan lain maka Sanggar Borneo Etnika juga tidak dapat melaksanakan kegiatan seni.

3.1.4 Pandemi Covid-19

Kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan Pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan ini dihentikan sementara. Jadi agar kegiatan pelatihan dan pembinaan ini tetap berjalan

Sanggar Borneo Etnika memutuskan untuk tidak membuka kegiatan pembinaan dan pelatihan secara umum melainkan hanya untuk anggota Sanggar Borneo Etnika.

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Sanggar Borneo Etnika dikarenakan sanggar tidak dapat menjalankan kegiatan yang sudah dibuat secara terbuka untuk umum. Adanya aturan dari pemerintah untuk membatasi setiap pertemuan dalam berbagai kegiatan membuat sanggar harus bisa mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Sehingga sanggar untuk sementara tidak membuka latihan secara umum melainkan hanya membuka kegiatan latihan secara khusus untuk anggota sanggarnya saja, dengan tujuan agar kegiatan tersebut tetap berjalan.

3.2. Peranan Sanggar Borneo Etnika Sebagai Komunitas Berdaya Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kesenian Tradisional

3.2.1 Sebagai Pengembang Dalam Menciptakan Sebuah Karya Seni

Sanggar Borneo Etnika selalu berusaha dengan melakukan pengembangan yang dilakukan oleh ketua Sanggar Borneo Etnika yaitu Agus. Salah satunya adalah mencari informasi mengenai persyaratan agar sanggar menjadi lembaga kursus dan pelatihan. Sanggar Borneo Etnika dulunya hanya sebuah sanggar seni yang hanya berbentuk sanggar saja. Namun saat ini Sanggar Borneo Etnika telah menjadi sebuah komunitas dengan fokus kesenian yang lebih luas. Dapat dilihat dari kegiatan di sanggar terdapat kegiatan pelatihan dan pembinaan khusus untuk melatih anggota-anggota yang ikut bergabung di dalam sanggar. Selain itu pengembangan juga dapat dilihat dari pihak sanggar yang selalu menciptakan karya-karya baru melalui inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Penciptaan inovasi dan kreativitas tersebut merupakan salah satu strategi sanggar agar karya-karya yang dihasilkan dapat dinikmati dan diterima masyarakat. Sehingga karya-karya yang dihasilkan tidak membosankan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmatnya.

Dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan seni baik yang berada diluar daerah maupun yang berada di daerah Kota Samarinda. Namun karena pandemi Covid-19 saat ini, sanggar hanya menerima undangan untuk tampil di berbagai acara seperti penyambutan tamu atau acara pernikahan. Hal ini dikarenakan Sanggar Borneo Etnika harus membatasi semua kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga agar kegiatan ini tetap berjalan Sanggar Borneo Etnika membatasi setiap kegiatan melalui kesepakatan bersama serta tetap menerima undangan untuk tampil diberbagai acara dengan mengupload semua kegiatannya melalui sosial media yang dimiliki sanggar yaitu instagram Sanggar Borneo Etnika.

Berikut ini gambar penampilan tari kreasi pesisir dan tari kreasi dayak yang ditampilkan oleh Sanggar Borneo Etnika pada saat diberlakukannya *new normal* melalui acara Pelantikan Dewan Pimpinan Daerah serta acara *wedding* yang diadakan di Big Mall Kota Samarinda.



Figure 1. Penampilan Sanggar Borneo Etnika

Setiap tahunnya Sanggar Borneo Etnika mengadakan sebuah garapan karya seni untuk ditampilkan di dalam sebuah festival atau pagelaran seni. Dari gambar diatas yang dimiliki Sanggar Borneo Etnika ini merupakan beberapa dokumentasi yang di abadikan sanggar dalam setiap penampilannya, di sebelah kanan adalah gambar yang diambil ketika Sanggar Borneo Etnika menampilkan tarian jatin khas suku kutai sedangkan di sebelah kiri merupakan penampilan Sanggar Borneo Etnika dalam menarikan tarian khas suku dayak yang dimana acara tersebut dilaksanakan di Big Mall Kota Samarinda. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh Sanggar Borneo Etnika melalui karya-karya tersebut. Adapun karya yang telah ditampilkan serta diikutsertakan dalam ajang perlombaan seni oleh Sanggar Borneo Etnika.

Table 2. Prestasi Sanggar Borneo Etnika

Perlombaan	Juara	Tahun
Festival Nunukan Gemilang	Juara Umum	2011
Festival Tari RRI Nasional di Bali	Juara 3	2011
Festival Nunukan Gemilang (Tari Sepagon Pantai)	Juara Umum	2012
Festival Nunukan Gemilang (Tari kreasi Makay Pe'Hee Dehen Taman Tingai)	Juara Umum	2013
Festival Musik Borneo	Juara 1	2016
Festival Tari Kreasi Islam FESYAR KTI (Tari Bahalog)	Juara 1	2020

Table 3. Pagelaran Sanggar Borneo Etnika

Pagelaran Seni	Jenis Karya	Tahun
Pagelaran Pentas Tunggal Yayasan Borneo Etnika	Tari kreasi Hatue	2016
Pagelaran Lanjong Art Festival	Tari kreasi Kembali ke Bumi	2017
Pagelaran Seni Budaya	Tari kreasi Indo Logo	2018
Pagelaran Seni Borneo Etnika Musik	Tari Kembali ke Bumi	2019
Division Pagelaran Seni Musik Tradisional	Seni Musik Tradisional	2020
Pagelaran Seni Budaya Tingkat SLTA	Tari Langit Walo Lepir	2020

3.2.2 Sebagai Fasilitator Dalam Memberikan Pelatihan Dan Pembinaan

Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai fasilitator yaitu sanggar secara terbuka sangat siap untuk membantu siapa saja yang membutuhkan informasi, ilmu pengetahuan bahkan paparan mengenai pembuatan karya seni kepada masyarakat umum. Menurut Sihombing (2001:172) bahwa sanggar sebagai fasilitator yaitu secara seimbang bersifat terbuka kepada setiap individu yang berpartisipasi dan membangun situasi yang nyaman terhadap organisasi. Sanggar juga sering kali memberikan pendidikan dan keterampilan seputar seni budaya dari berbagai kalangan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi. Kegiatan kesenian tradisional yang dilaksanakan melalui pembinaan dan pelatihan tersebut berupa pembelajaran berupa teori-teori dasar dalam menari dan memainkan alat musik tradisional. kegiatan tersebut diberikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki dari masing-masing anggota sanggar. Seperti yang diungkapkan Mas "Agus" selaku ketua "Disini kita tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul dalam berkesenian tetapi kita juga mengajarkan anggota-anggota baru dan juga kepada masyarakat mengenai apa saja itu kesenian tradisional yang kita miliki dan kitapun akan melatih mereka dengan bakat masing-masing yang mereka miliki. Pelatihan tersebut pastinya mengenai seni tari dan seni musik khas Kota Samarinda. Sehingga dari pelatihan tersebut nantinya mereka bisa melakukannya sendiri kemudian mereka bisa mengajarkan apa yang sudah mereka dapat kepada orang-orang disekitarnya".

Berikut data tabel berupa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan seni tari dan seni musik secara umum tahun 2016-2021 Sanggar Borneo Etnika Kalimantan Timur:

Table 4. Jumlah Peserta Sanggar Borneo Etnika Tahun 2016-2021

Jumlah Peserta	Seni Tari	Seni Musik	Tahun
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2016
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2017
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2018
78 peserta	52 peserta	26 peserta	2019
26 peserta	16 peserta	10 peserta	2020
26 peserta	16 peserta	10 peserta	2021

Sebagai fasilitator sanggar memberikan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat khususnya generasi muda yang merupakan salah satu bentuk peranan sanggar. Bentuk pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan

oleh sanggar sesuai dengan minat para anggota dalam mengikuti kegiatan seni, sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan potensi masing-masing anggota. Sehingga sanggar dapat meningkatkan potensi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Sanggar Borneo Etnika untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional daerah, mengajarkan kepada anggotanya untuk mencintai kesenian tradisional daerah. Hal itu penting dilakukan karena kesenian tradisional merupakan salah satu identitas diri bangsa yang dimiliki di setiap daerah.

3.2.3 Sebagai Motivator Dalam Membangkitkan Potensi Kesenian Tradisional

Sanggar borneo Etnika memberikan banyak motivasi kepada anggota sanggar dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional khususnya melalui seni tari dan seni musik khas Kota Samarinda. Peran sanggar sebagai motivator organisasi yaitu dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat anggota sanggar, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memberi pujian terhadap anggota (Sihombing,2001:172). Sanggar Borneo Etnika memberikan banyak motivasi kepada anggota sanggar dalam meneruskan budaya daerah melalui hal-hal positif yang dapat membangkitkan semangat anggota sanggar dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional. Hal-hal positif tersebut dilakukan Sanggar Borneo Etnika dengan mendatangkan seniman-seniman dari sanggar lain yang mau untuk ikut serta dalam mendukung berjalannya kegiatan kesenian yang dilakukan di sanggar. Salah satunya adalah seniman-seniman asal Kota Samarinda yang diundang di pagelaran seni kembali ke bumi. Anggota Sanggar Borneo Etnika Nadia mengungkapkan bahwa "Untuk motivasi dari sanggar sendiri itu setiap selesai latihan kita pasti ada evaluasi untuk memperbaiki latihan yang kita lakukan sebelumnya, dari situ mas agus selaku pelatih selalu memberikan motivasi untuk kita semua agar terus semangat dalam mengikuti kegiatan di sanggar. Awalnya saya hanya mengikuti pementasan saja tapi untuk sekarang saya sudah banyak mengikuti perlombaan seni karena motivasi dan dukungan dari sanggar dan juga para anggota yang lain"

Dengan demikian peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai motivator menjadi suatu hal yang sangat diperlukan bagi anggota sanggar. Peranan sanggar dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan sanggar. Perhatian dan dorongan yang diberikan merupakan salah satu cara agar anggota sanggar selalu termotivasi dan semangat dalam mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisional daerahnya khususnya seni tari dan seni musik. Motivator sangat penting untuk memberikan motivasi kepada anggota lainnya, dorongan yang muncul dalam diri seniman itu sendiri harus dimiliki untuk menyampaikan pesan dan maksud tersirat kepada anggota sanggar dan masyarakat melalui karya-karya seni yang diciptakannya. Suatu karya yang diciptakan dengan baik akan membawa pengaruh besar bagi seniman, masyarakat dan kemajuan sanggar itu sendiri. Karena keberhasilan sanggar didapatkan melalui adanya dorongan dan semangat dari seniman tersebut untuk mengajak masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan seni yang ada di sanggar.

3.2.4 Sebagai Mitra Kerja Sama Dalam Mengembangkan Kesenian Tradisional

Peranan Sanggar Borneo Etnika sebagai mitra pemerintah dalam memajukan kesenian tradisional melalui kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan cara memberikan masukan kepada pemerintah melalui rapat seputar kegiatan kesenian tradisional. Jalinan kerja sama tersebut terkait penyelenggaraan acara pementasan seni maupun perlombaan seni yang akan dilaksanakan oleh sanggar yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu:

- a. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam pelaksanaan program pembinaan dan pelatihan secara umum bagi masyarakat yang mau bergabung dalam pelestarian kesenian tradisional pada tahun 2016.
- b. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dan Kementerian Kebudayaan dalam pelaksanaan pementasan seni pada tahun 2017.
- c. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam menyediakan tempat untuk pelatihan dan pembinaan pada tahun 2018.
- d. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dalam pelaksanaan pagelaran seni pada tahun 2019.
- e. Sanggar Borneo Etnika melakukan kerjasama dengan UPTD Taman Budaya dalam menyediakan tempat bagi anggota sanggar pada tahun 2019-2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Bahwa Sanggar Borneo Etnika dalam pengembangan kesenian tradisional terdapat permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti (1) kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional hal ini dikarenakan adanya perubahan pada masyarakat yang sudah terpengaruh dengan kebudayaan luar sehingga masyarakat perlahan mulai meninggalkan kesenian yang dimiliki, (2) kurangnya pengajar seni dikarenakan kesibukkan masing-masing yang dimiliki, (3) kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Borneo Etnika dikarenakan fasilitas yang kurang memadai sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang optimal, (4) masalah pandemi covid19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak dapat dijalankan secara maksimal. Sehingga peranan sanggar sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini Sanggar Borneo Etnika sudah menjalankan hak dan kewajibannya dengan melaksanakan 4 peranan penting dalam mengembangkan kesenian tradisional yang meliputi peranan sanggar sebagai pengembang yaitu menciptakan sebuah karya seni dengan inovasi dan kreativitas sehingga kesenian tersebut dapat menjadi daya tarik selain itu sanggar juga mencari informasi mengenai persyaratan agar Sanggar Borneo Etnika menjadi lembaga kursus dan pelatihan. Peranan sanggar sebagai fasilitator yaitu memberikan pendidikan dan keterampilan seputar kesenian melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara langsung kepada para anggota yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di Aula UPTD Taman Budaya sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan Sanggar Borneo Etnika. Peranan sanggar sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk membangkitkan minat masyarakat terhadap potensi kesenian tradisional yang ada serta peranan sanggar sebagai mitra kerja sama dengan instansi atau lembaga pemerintah setempat. Jaringan kerja sama antara sanggar dan lembaga pemerintah setempat sangat membantu dalam proses kegiatan yang ada di dalam sanggar seperti membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana serta membantu dalam mendanai kegiatan pagelaran seni maupun perlombaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anwas, M. O. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Humaniora.
- Suprpto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Usman, S. (2012). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Wahyu, R. (2008). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia.

Sumber Jurnal (Internet)

- ARI WAHYUNING TYAS, N. (2019). Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Di Blitar. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(13).
- Astuti, Y. S. (2016). Pelestarian kesenian khas kampung naga desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya. *Jurnal Geografi*, 4(24), 50–64. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9038>
- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. *Agribisnis Perdesaan*, 02(1), 53–67.
- Gunawan, P., Syai, A., & Fitri, A. (2016). Eksistensi Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(4), 279.
- Haris, A. (2014). Melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Komputer*, XIII(2), 50–62. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>
- Sardiyannah, S. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal*

Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 8(2), 93–101. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.237>

Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. Vol 7, No 3, 461-476.

Sumber E-books

Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: CV Jejak.

Burlian, Z.E. (2020). "*Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar dan Sosial Dasar*". Malang: Intelegensia Media.

Maryani, D. dan Nainggolan, R.R.E. (2019). "*Pemberdayaan Masyarakat*". Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sumber Skripsi

Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2020). *Pengelolaan sanggar seni gulombang di smk pembaharuan purworejo*.

Pertiwi, T.C., Suntoro, I. dan Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Budaya Lampung di Sudanaham*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Sirajuddin. (2018). *Analisis Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Jurusan Manajemen: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sekolah, M., Man, D. I., & Ag, M. K. S. (2016). *Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1*.

Setyaningrum, S. I. (2015). Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melestarikan Tari Kretek Di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Sulistyo, W. D. (2011). *Peranan Sanggar Bima Dalam Upaya Melestarikan Kesenian Tradisional Wayang Kulit*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

Sumber Artikel (Internet)

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.unsil.ac.id/694/6/BAB%2520III.pdf&ved=2ahUKEwj-3azlpbvtAhXTfX0KHZ0bDB4QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw35I7T8a6I1DaBZpdP2V6Wv>